

KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRIWATI KELAS XII DI MA'HAD TAHFIDH AL-QUR'AN PONDOK PESANTREN AL-AMIEN PRENDUAN SUMENEP

Ifdlalatul Jannah

Universitas Al-Amien Prenduan Madura
Email: ifdlalatulj@gmail.com

Agus Kharir

Universitas Al-Amien Prenduan Madura
Email: aguscharir40@gmail.com

Abstrak

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan aspek fundamental dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Membaca Al-Qur'an memiliki aturan baku yang telah ditetapkan sejak wahyu diturunkan, yang harus diperhatikan agar tidak terjadi kesalahan dalam pelafalan dan pemaknaan. Santriwati kelas XII di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan memiliki peran sebagai teladan bagi santriwati lainnya dan dipersiapkan untuk menjadi pengajar di masa mendatang. Namun, penelitian ini menemukan bahwa masih terdapat kendala dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, terutama pada ayat-ayat yang tidak mereka hafal. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus kajian meliputi analisis kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas XII serta strategi peningkatan keterampilan membaca mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa santriwati dari program takhassus memiliki bacaan yang lebih baik dibandingkan santriwati dari program non-takhassus. Langkah-langkah peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dilakukan melalui penguatan tajwid, makharijul huruf, serta intensifikasi latihan dengan metode tartil dan fashih. Selain itu, faktor lingkungan pesantren, bimbingan muhaffidhah, serta dukungan keluarga juga memiliki pengaruh terhadap perkembangan keterampilan membaca Al-Qur'an santriwati kelas XII.

Kata Kunci: Kemampuan, Membaca Al-Qur'an, Santriwati kelas XII.

Abstract

The ability to read the Qur'an is a fundamental aspect in understanding and internalizing the values contained in it. Reading the Qur'an has a set of rules that have been established since revelation was revealed, which must be observed so that there are no errors in pronunciation and meaning. Grade XII students at Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan Islamic Boarding School have a role as role models for other students and are prepared to become teachers in the future. However, this study found that there are still obstacles in Qur'anic reading skills, especially in verses that they do not memorize. This study uses a qualitative descriptive approach with observation, interview, and documentation methods. The focus of the study includes the analysis of the Qur'an reading ability of grade XII students and strategies to improve their reading skills. The results of the study showed that students from the takhassus program had better readings than students from the non-takhassus program. Steps to improve the ability to read the Qur'an are carried out through strengthening tajweed, makharijul letters, and intensifying exercises with tartil and fashih methods. In addition, the environmental factors of the pesantren program, muhaffidhah guidance, and family support also have an influence on the development of students Qur'an reading skills.

Keywords: The ability, Reading the Qur'an, female students of grade XII.

PENDAHULUAN

Penting bagi setiap Muslim untuk mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, setiap pembacaan huruf ayat Al-Qur'an bernilai 10 amal shaleh, dan jika membaca Al-Qur'an dengan ikhlas sesuai tajwid maka syafaat akan datang kepada anda di hari kiamat.¹ Pada QS. Al-Muzammil ayat 4 menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an secara tartil, yang mencerminkan ketelitian dalam pelafalan serta pemahaman

¹ Imam Abu Zakaria Yahya, *Al-Tibyanu Fi Adabi Hamalati Al-Qur'ani* (Solo: Al-Qowam, 2014). 118.

makna.²

Membaca Al-Qur'an tidak hanya sekadar aktivitas teknis, tetapi juga memiliki dampak spiritual yang mendalam. Banyak penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang intens dengan Al-Qur'an dapat membentuk karakter seseorang dan meningkatkan kedisiplinan serta kecerdasan emosional.³ Selain itu, kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik juga menjadi dasar penting dalam memahami tafsir serta ilmu-ilmu keislaman lainnya. Dengan demikian, pendidikan membaca Al-Qur'an harus diberikan perhatian khusus, terutama di lingkungan pesantren yang memiliki sistem pendidikan berbasis keislaman.

Pesantren Al-Amien Prenduan memiliki sistem pembelajaran yang telah terstruktur dalam meningkatkan keterampilan santriwati khususnya di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an yang merupakan lembaga yang menitikberatkan pada pembelajaran Al-Qur'an, baik dalam aspek penghafalan maupun pembacaan.⁴ Namun, dalam beberapa kasus, ditemukan bahwa santriwati masih mengalami kendala dalam memahami makharijul huruf dan penerapan tajwid yang benar khususnya santriwati kelas XII yang sebagian mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik, terutama pada ayat-ayat yang tidak mereka hafal. Faktor ini dapat disebabkan oleh berbagai hal, seperti metode pengajaran yang kurang variatif, kurangnya pendampingan intensif, serta minimnya latihan mandiri di luar jam pembelajaran formal. Oleh sebab itu, diperlukan analisis yang lebih dalam untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas XII serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasinya.

Selain itu, perlu diperhatikan bahwa dalam era digital saat ini,

² Ahmad Fathoni, *Petunjuk Praktik Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura* (Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2017). 5.

³ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015). 59-60.

⁴ Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan, "Warta Singkat," 2023, 77 atau dapat di akses: <http://al-amien.ac.id>.

pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak lagi terbatas pada metode konvensional. Penggunaan teknologi, seperti aplikasi tajwid, video murottal, dan perangkat lunak pengenalan suara, telah banyak diterapkan dalam dunia pendidikan Islam. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, penelitian ini juga akan mengeksplorasi sejauh mana pemanfaatan teknologi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam kemampuan santriwati dalam membaca Al-Qur'an serta praktik dan upaya yang dilakukan dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an dalam konteks kehidupan pesantren. Penelitian ini berada dalam kerangka kajian *Living Qur'an*, yang memfokuskan perhatian pada praktik interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian dilakukan di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Putri Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif pasif, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi, serta diperkuat dengan data sekunder dari literatur terkait.

Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber dan ketekunan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santriwati kelas XII

Santriwati kelas XII Ma'had Tahfidh Al-Qur'an seluruhnya berjumlah 222 orang,⁵ dari jumlah tersebut kemudian dibagi ke dalam 23 kelompok tasmik/mengaji yang mana masing-masing kelompok dibimbing oleh seorang Muhaffidhah, yaitu seorang pembimbing yang telah lulus dari kelas XII kemudian diangkat menjadi Ustadzah yang sebelumnya telah menyelesaikan target hafalan Al-Qur'annya di kelas XII dan bertugas untuk membimbing adik-adik kelasnya atau murid-muridnya. Setelah melalui proses bimbingan bersama muhaffidhah, setiap santriwati diwajibkan untuk menyetorkan kembali hafalannya kepada Mursyidah, yakni seseorang yang berperan sebagai pembimbing utama dalam baik tidaknya bacaan serta hafalan Al-Qur'an santriwati. Namun tidak semua santriwati kelas XII menyetorkan hafalannya kepada Mursyidah secara langsung, karena sebagian dari mereka telah menyelesaikan target hafalannya sebelum memasuki jenjang kelas XII.

Kegiatan penyetoran hafalan (setoran) dilakukan secara rutin pada dua waktu utama setiap harinya, yakni pada pagi hari setelah shalat Subuh dan pada sore hari setelah shalat Ashar. Namun ada kesempatan untuk menyetorkan hafalan pada malam harinya bagi santriwati yang membutuhkan waktu tambahan. Jadwal ini dirancang untuk memberi keleluasaan dan kesinambungan dalam proses menambah hafalan dan mengulang hafalan atau Muroja'ah, agar santriwati dapat mencapai target hafalan yang ditetapkan dengan pelafadzan yang benar dan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu Ustadzah,

⁵ Dzelifah (bagian TU), "Jumlah Santriwati Kelas XII Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan," Telpon, 22 Juli 2023.

diketahui bahwa Dari 23 kelompok tasmik santriwati kelas XII, di dalamnya terdiri dari program Takhasus dan non Takhasus yang bercampur sekitar 9 sampai 11 orang, diantara 23 kelompok tersebut terdapat 4 kelompok tasmik yang di khususkan untuk santriwati yang kenaikan kelasnya bersyarat pada tahun sebelumnya atau saat kenaikan dari kelas XI ke kelas XII ada syarat yang harus mereka selesaikan agar bisa naik kelas⁶ diantaranya adalah nilai akademik minimal 4, selesai ujian Al-Qur'an, Akhlaknya, kemudian membaca 4 atau 7 juz dalam sekali duduk dengan *bil ghoyb* atau tanpa melihat Al-Qur'an. Sebelum hafalan mereka diujikan, mereka harus menyetorkan hafalan kepada mursyidah terlebih dahulu untuk disimak atau di tes apakah hafalan mereka layak untuk diujikan dalam segi tajwid, fashohah atau makharijul huruf dan kelancarannya.

Selanjutnya dari wawancara dengan Mursyidah mengenai kemampuan bacaan Al-Qur'an santriwati kelas XII Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Al-Amien Prenduan, 4 kelompok khusus tersebut masing-masing terdapat 1, 2 sampai 3 orang yang baik dan benar dalam membaca Al-Qur'an. Dan sebaliknya pada kelompok lainnya yang terdapat 1 sampai 2 orang yang menurut muhaffidhahnya masih kurang dalam bacaannya. kemampuan santriwati kelas XII dalam membaca Al-Qur'an tentunya berbeda-beda, untuk program takhasus jelas bagus sedangkan untuk program non-takhasus khususnya kelas bawah banyak yang belum paham cara menghafal dan penerapan tajwid dengan benar. Jadi sebagian besar santriwati yang masih kurang dalam bacaan Al-Qur'an berasal dari program non-Takhasus.⁷

Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan tiga santriwati kelas XII, yaitu Yusriatur Rohmah (XII IPA D), Amalia Dwi Mahardika (XII IPS),

⁶ Aulia Nabila Firdausi, "Kelompok Tasmik dan Mursyidah Santriwati Kelas XII," Kamera, kertas dan Pena, 21 Desember 2023.

⁷ Imroatul Imamiyah, "Kemampuan Santriwati kelas XII dalam Membaca Al-Qur'an," Handphone, Buku dan pena, 23 Desember 2023.

dan Hurun Inun (XII IPS), diketahui bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam cara mereka menyetorkan hafalan Al-Qur'an kepada muhaffidhah dan mursyidah. Ketiganya sepakat bahwa setoran kepada mursyidah menuntut ketelitian yang lebih tinggi, baik dalam aspek tajwid, makharijul huruf, maupun kelancaran hafalan. Jika bacaan tidak memenuhi standar tersebut, maka setoran akan langsung ditolak dan santriwati harus mengulang dari awal. Berbeda halnya dengan setoran kepada muhaffidhah, yang menurut pengakuan mereka tidak terlalu menekankan aspek *tartil* karena terbatasnya waktu dan banyaknya jumlah santriwati yang menyetorkan hafalan.

Dalam keterangannya, Yusriatur Rohmah menyatakan bahwa ia memahami ilmu tajwid ketika pembelajaran berlangsung, namun tidak secara konsisten menerapkannya dalam kegiatan harian. Ia juga menyebutkan bahwa setoran kepada mursyidah dilakukan dengan lebih teliti karena menyangkut kelulusan, sementara kepada muhaffidhah cenderung lebih longgar. Amalia Dwi Mahardika mengungkapkan bahwa pemahamannya terhadap ilmu tajwid kurang maksimal akibat minimnya contoh yang diberikan saat pembelajaran. Meski demikian, ia mengakui bahwa bacaan saat setoran kepada mursyidah lebih baik dan lebih fokus karena menjadi bagian dari persyaratan kelulusan ujian Al-Qur'an. Adapun Hurun Inun menyatakan bahwa meskipun telah diajarkan oleh nyai dan ustadzah, penerapan tajwid dalam bacaannya masih kurang optimal karena minimnya keinginan pribadi untuk mendalami ilmu tersebut. Ia juga menegaskan bahwa setoran kepada mursyidah lebih serius karena merupakan syarat utama untuk mengikuti ujian Al-Qur'an.⁸

Selain perbedaan dalam cara penyetoran, hambatan lain yang dihadapi santriwati kelas XII lebih banyak berasal dari faktor internal. Beberapa

⁸ Yusriatur Rohmah, Amalia Dwi M., Hurun Inun, "Kemampuan Santriwati Kelas XII dalam Membaca Al-Qur'an," Kertas dan Pena, 22 Desember 2023.

kendala yang diungkapkan oleh ketiga santriwati tersebut meliputi rasa malas, kondisi emosional yang moody atau tergantung suasana hati, rasa kantuk saat mengaji, kurangnya ketelitian, serta kondisi fisik yang tidak stabil seperti sering sakit. Tak jarang pula mereka mengaku kehilangan semangat akibat sering dimundurkan dalam roling hafalan oleh mursyidah, yang menyebabkan kelelahan dan demotivasi.⁹ Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadzah Aulia Nabila Firdausi selaku muhaffidhoh kelas XII, yang menyatakan bahwa rasa malas merupakan faktor dominan yang menghambat kemajuan bacaan Al-Qur'an santriwati. Ia juga menambahkan bahwa kesibukan dalam program niha'ie membuat sebagian santriwati kesulitan dalam manajemen waktu, sehingga tidak konsisten dalam mengaji. Selain itu, penerapan ilmu tajwid dalam bacaan pun masih terbilang minim pada sebagian santriwati.¹⁰

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat ketelitian dan motivasi dalam membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh tujuan setoran serta siapa yang menjadi pendengar bacaan. Ketika santriwati mengetahui bahwa hafalan yang akan disetorkan dinilai secara ketat oleh pihak yang berwenang, seperti mursyidah, mereka cenderung membaca dengan lebih cermat, penuh kehati-hatian, serta berupaya menjaga tajwid dan makharijul huruf sebaik mungkin. Hal ini berkaitan erat dengan beban tanggung jawab serta konsekuensi yang ditimbulkan apabila bacaan dinilai tidak memenuhi standar, seperti kewajiban untuk mengulang setoran dari awal atau tidak memenuhi syarat mengikuti ujian Al-Qur'an. Sebaliknya, jika setoran dilakukan kepada muhaffidhah dalam suasana yang lebih longgar dan informal, santriwati cenderung membaca dengan tingkat fokus yang lebih rendah dan kurang memperhatikan aspek tajwid secara detail. Hal ini menunjukkan bahwa

⁹ Ibid.

¹⁰ Aulia Nabila Firdausi, "Kendala atau Hambatan Santriwati Kelas XII dalam Membaca Al-Qur'an," Kamera, kertas dan Pena, 21 Desember 2023.

tekanan akademik dan struktur evaluasi memegang peranan penting dalam membentuk kesungguhan santriwati dalam membaca dan menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, keterlibatan emosional, relasi antara santriwati dan pembimbing, serta persepsi terhadap otoritas mursyidah turut memengaruhi intensitas motivasi dan kualitas bacaan yang dihasilkan.

Melalui paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa santriwati dengan kemampuan membaca Al-Qur'an yang masih kurang optimal sebagian besar berasal dari program non-Takhassus. Ketidakseimbangan antara pemahaman ilmu tajwid dan penerapannya dalam praktik sehari-hari tampak lebih dominan pada kelompok ini, terutama disebabkan oleh kurangnya motivasi, keterbatasan waktu, serta metode pembelajaran yang belum sepenuhnya menyentuh aspek praktik secara mendalam. Fakta ini menunjukkan perlunya perhatian lebih dalam merancang strategi pembinaan yang sesuai bagi santriwati non-Takhassus, agar kualitas bacaan mereka dapat meningkat secara bertahap. Oleh karena itu, perlu dikaji lebih lanjut mengenai langkah-langkah konkret yang telah dan dapat diambil oleh pihak Ma'had dalam membimbing santriwati agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, benar, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

B. Pembinaan Bacaan Al-Qur'an Santriwati Kelas XII Oleh Mursyidah dan Muhaffidhah

Setelah diketahui bagaimana kemampuan bacaan Al-Qur'an santriwati kelas XII, terdapat dua kelompok besar: mereka yang telah memiliki bacaan yang baik dan berusaha mempertahankannya, serta mereka yang masih menghadapi kekurangan namun memiliki motivasi untuk terus memperbaiki bacaannya. Para santriwati yang masih kurang dalam membaca Al-Qur'an melakukan berbagai upaya perbaikan secara mandiri, antara lain dengan meminta bantuan kepada teman yang memiliki bacaan lebih baik serta memperbanyak latihan. Di sisi lain, muhaffidhah turut

berperan aktif dalam membimbing dan mengoreksi kesalahan bacaan santriwati secara bertahap dan sistematis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan beberapa santriwati kelas XII dan muhaffidhah, ditemukan bahwa upaya memperbaiki bacaan Al-Qur'an dilakukan dengan langkah-langkah yang hampir seragam. Dari sisi santriwati, mereka berusaha memperbanyak binnadzor terhadap hafalan mereka, mendalami ilmu tajwid dan makharijul huruf, meminta teman untuk menyimak bacaan, dan lebih rutin menyetorkan hafalan kepada muhaffidhah.

Dari sisi muhaffidhah, ketika menemukan kesalahan dalam bacaan santriwati, mereka memberikan tanda pada bagian yang salah untuk memudahkan koreksi di kemudian hari. Kesalahan pertama biasanya diberi garis, kesalahan yang diulang akan diberi lingkaran atau kotak, dan jika kesalahan tetap berulang, tanda tersebut akan berubah menjadi bentuk yang lebih mencolok seperti bintang atau simbol lainnya. Jika kesalahan tetap terjadi, maka muhaffidhah akan meminta santriwati melakukan setoran binnadzor berulang kali sampai bacaan tersebut menjadi benar.

Ustadzah Aulia Nabila Firdausi, salah satu muhaffidhah kelas XII, menjelaskan bahwa ia menekankan penerapan tajwid dan memberi tanda visual pada kesalahan bacaan untuk memudahkan penghafal dalam memperbaikinya. Hal ini juga didukung oleh pernyataan Ustadzah Athiyatul Fakhira yang menegaskan pentingnya memberi perhatian pada kesalahan yang berulang serta menggugah kesadaran santriwati terhadap kekeliruan yang terjadi.¹¹

Dengan paparan di atas, maka metode-metode berikut inilah yang paling sesuai dengan praktik yang dilakukan oleh muhaffidhah dan

¹¹ Athiyatul Fakhira, "Upaya dalam Memperbaiki bacaan Al-Qur'an Santriwati Kelas XII," Kamera, kertas dan Pena, 20 Desember 2023.

mursyidah dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an santriwati kelas XII di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an:

1. Metode Talaqqi Musyafahah¹² Santriwati mendengarkan bacaan Al-Qur'an secara langsung dari muhaffidhah yang ahli, kemudian menirukannya dengan benar. Interaksi langsung ini penting untuk memperbaiki kesalahan tajwid dan makharijul huruf secara real time.
2. Metode Tikrar (Pengulangan)¹³ Metode ini dilakukan dengan mengulang-ulang bacaan pada ayat tertentu hingga santriwati lancar dan fasih dalam membacanya. Pengulangan membantu memperkuat hafalan dan memperbaiki pengucapan.
3. Metode Wahdah¹⁴ Santriwati membaca satu ayat secara berulang-ulang sebelum melanjutkan ke ayat berikutnya. Hal ini membantu memastikan bahwa setiap ayat benar-benar dikuasai dengan baik sebelum beralih ke bagian lain.
4. Metode Sima'i¹⁵ Dalam metode ini, santriwati mendengarkan rekaman bacaan dari qari atau qariah yang memiliki kualitas bacaan tinggi, kemudian berusaha menyesuaikan irama, tartil, serta tajwid mereka dengan contoh tersebut.

¹² Badrut tamam, Yerry Mijianti, "Pelatihan Penerapan Metode Tahsin dan Musyafahah untuk Santri Tahfiz di Pondok Modern Muhammadiyah Jember," *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol.4, 1 (20 Agustus 2023). 184.

¹³ Herdani Ahmad Pradana, Dkk, "Penerapan Metode Tikrar Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Dzurriyatulhuffazh Desa Hajimena Kabupaten Lampung Selatan," *Program Studi Pendidikan Agama Islam* (t.t.). 77.

¹⁴ Rahmah Sulistiya Iriyani, "Penerapan Metode Wahbah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-QUR'an Hadits Siswa Kelas III MI DARWATA MERNEK" (Institut Agama Islam Imam Ghozali, 2018). 38.

¹⁵ Nadia Wirda Putri, "Penerapan Metode Sima'i dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi di SMPIT AL-HIKMAH Depok Tahun Ajaran 2020/2021" (Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi, 2021). 16-18.

5. Metode Bandongan¹⁶ Pembelajaran dilakukan secara kolektif di mana muhaffidhah membacakan ayat dan seluruh santriwati mengikuti bersama-sama. Cara ini memperkuat rasa kebersamaan sekaligus menjadi sarana latihan bacaan secara serempak.

Dengan penerapan kelima metode tersebut secara konsisten, disertai bimbingan dari muhaffidhah serta dukungan teman sebaya, diharapkan bacaan Al-Qur'an santriwati kelas XII semakin baik, fasih, dan sesuai dengan kaidah yang benar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati kelas XII di Ma'had Tahfidh Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Preduan menunjukkan variasi yang cukup signifikan, khususnya antara santriwati program takhassus dan non-takhassus. Santriwati program takhassus cenderung memiliki kualitas bacaan yang lebih baik ditinjau dari aspek tajwid, makharijul huruf, dan kefasihan.

Adapun kendala yang dihadapi dalam membaca Al-Qur'an berasal dari faktor internal, seperti motivasi yang fluktuatif, ketidak konsistenan dalam penerapan kaidah tajwid, keterbatasan waktu, serta kondisi fisik dan emosional santriwati, maupun faktor eksternal berupa pola pembinaan dan tingkat ketegasan pembimbing.

Untuk mengatasi kendala tersebut, pesantren menerapkan berbagai upaya pembinaan melalui bimbingan muhaffidhah dan mursyidah dengan metode talaqqi musyafahah, tiktirar, wahdah, sima'i, dan bandongan. Penerapan metode-metode ini, didukung oleh lingkungan pesantren yang kondusif serta peran aktif pembimbing dan teman sebaya, berkontribusi dalam meningkatkan

¹⁶ Nashrullah Salim, "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bandongan Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kasihan Bantul Yogyakarta (Studi Kasus Santri Salafiyah Wustho)" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016). XV.

kemampuan membaca Al-Qur'an santriwati secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Athiyatul Fakhira. "Upaya dalam Memperbaiki bacaan Al-Qur'an Santriwati Kelas XII." Kamera, kertas dan Pena, 20 Desember 2023.
- Aulia Nabila Firdausi. "Kelompok Tasmik dan Mursyidah Santriwati Kelas XII." Kamera, kertas dan Pena, 21 Desember 2023.
- . "Kendala atau Hambatan Santriwati Kelas XII dalam Membaca Al-Qur'an." Kamera, kertas dan Pena, 21 Desember 2023.
- Badrut tamami, Yerry Mijianti. "Pelatihan Penerapan Metode Tahsin dan Musyafahah untuk Santri Tahfiz di Pondok Modern Muhammadiyah Jember." *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol.4. 1 (20 Agustus 2023).
- Dzelifah (bagian TU). "Jumlah Santriwati Kelas XII Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan." Telpon, 22 Juli 2023.
- Fathoni, Ahmad. *Petunjuk Praktik Tahsin Tartil Al-Qur'an Metode Maisura*. Jakarta: Yayasan Bengkel Metode Maisura, 2017.
- Herdani Ahmad Pradana, Dkk. "Penerapan Metode TIKRAR Dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Dzurriyatulhuffazh Desa Hajimena Kabupaten Lampung Selatan." *Program Studi Pendidikan Agama Islam* (t.t.).
- Imroatul Imamiyah. "Kemampuan Santriwati kelas XII dalam Membaca Al-Qur'an." Handphone, Buku dan pena, 23 Desember 2023.
- Nadia Wirda Putri. "Penerapan Metode Sima'i dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VII Pada Masa Pandemi di SMPIT AL-HIKMAH Depok Tahun Ajaran 2020/2021." Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El-Adabi, 2021.
- Nashrullah Salim. "Pelaksanaan Metode Pembelajaran Bandongan Tahfidz Qur'an Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Kasihan Bantul

- Yogyakarta (Studi Kasus Santri Salafiyah Wustho).” Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016.
- Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan. “Warta Singkat,” 2023. <http://al-amien.ac.id>.
- Rahmah Sulistiya Iriyani. “Penerapan Metode Wahbah dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Mata Pelajaran Al-QUR'an Hadits Siswa Kelas III MI DARWATA MERNEK.” Institut Agama Islam Imam Ghozali, 2018.
- Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2015.
- Yahya, Imam Abu Zakaria. *Al-Tibyanu Fi Adabi Hamalati Al-Qur'ani*. Solo: Al-Qowam, 2014.
- Yusriatur Rohmah, Amalia Dwi M., Hurun Inun. “Kemampuan Santriwati Kelas XII dalam Membaca Al-Qur'an.” Kertas dan Pena, 22 Desember 2023.